



Analisis Kesalahan Penulisan Surat Oleh Mahasiswa Semester 4 Prodi Bahasa Mandarin Universitas Bunda Mulia

Rahel Wiradi^{1*}, Delwyn Kosmon²

¹⁻²Program Studi Bahasa Mandarin, Universitas Bunda Mulia, Indonesia

Email: rahelwiradi@gmail.com¹, dkosmon@bundamulia.ac.id²

*Penulis Korespondensi: rahelwiradi@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the types of Chinese language errors found in personal letter writing by students of the Mandarin Language Study Program at Universitas Bunda Mulia. The study employed a qualitative descriptive approach using error analysis. The participants consisted of 45 fourth-semester students, and the data comprised 45 personal letters written in the Basic Chinese Writing 2 course. The data were analyzed through the stages of identification, classification, description, and interpretation based on the theory of Chinese language error analysis. The findings revealed six categories of errors: syntactic errors, Hanzi writing errors, lexical errors, letter format errors, punctuation errors, and pragmatic errors. Among these, syntactic errors were the most dominant, followed by Hanzi writing and lexical errors. These errors were mainly caused by students' limited mastery of Chinese grammar, vocabulary, Hanzi writing, and first-language interference. The findings indicate that many students still encounter difficulties in applying Chinese language rules accurately when writing personal letters. Therefore, this study is expected to provide valuable insights for improving Chinese writing instruction and to serve as a reference for developing more effective teaching strategies to enhance students' Chinese writing competence.*

Keywords: *Chinese language; Error analysis; Hanzi; Personal letter; Writing skill.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa Mandarin dalam penulisan surat pribadi mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Bunda Mulia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis kesalahan berbahasa. Subjek penelitian terdiri atas 45 mahasiswa semester IV, dengan data penelitian berupa 45 surat pribadi yang ditulis dalam mata kuliah Basic Chinese Writing 2. Data dianalisis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan interpretasi berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa Mandarin. Hasil penelitian menunjukkan enam jenis kesalahan, yaitu kesalahan sintaksis, kesalahan penulisan Hanzi, kesalahan leksikal, kesalahan format surat, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan pragmatik. Kesalahan sintaksis merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, diikuti oleh kesalahan penulisan Hanzi dan kesalahan leksikal. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan tata bahasa, kosakata, sistem penulisan Hanzi, serta interferensi bahasa ibu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa Mandarin secara tepat dalam penulisan surat pribadi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran menulis bahasa Mandarin sekaligus menjadi acuan bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa.

Kata kunci: Analisis Kesalahan; Bahasa Cina; Hanzi; Keterampilan Menulis; Surat Pribadi.

1. LATAR BELAKANG

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya dan menjadi keterampilan yang paling kurang dikuasai oleh pembelajar (Li & Jiang, 2008). Permasalahan yang sering ditemui dalam tulisan pembelajar adalah ketidaktepatan tata bahasa, kolokasi, ungkapan, kurangnya kesinambungan antar kalimat, serta berbagai kesalahan lainnya (Zhou, 2004). Permasalahan-permasalahan tersebut banyak ditemukan dalam karangan pembelajar bahasa Mandarin.

Dari level dasar hingga mahir, pembelajar bahasa Mandarin akan belajar menulis berbagai jenis karangan, salah satunya adalah karangan fungsional (应用文) (Zhang, 2012). Karangan fungsional adalah tulisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan komunikasi praktis, seperti surat, dokumen resmi, kontrak, pengumuman, dan bentuk tulisan fungsional lainnya (Huang, 2024). Di Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Bunda Mulia, materi tersebut dipelajari dalam mata kuliah *Chinese Writing 2*. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan konsep dan teknik komunikasi tertulis dalam penulisan surat umum berbahasa Mandarin dengan penggunaan tanda baca yang tepat serta gaya bahasa yang sesuai dengan tingkat kemahiran menengah (setara HSK Level 5 dan HSKK Tingkat Menengah). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap hasil ujian akhir mahasiswa, masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penulisan surat. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kosakata, struktur kalimat, penulisan Hanzi, format surat, tanda baca, hingga ketepatan penggunaan bahasa sesuai konteks komunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Mandarin, khususnya pada penulisan surat.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan terhadap bahasa sasaran yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua tanpa disadari selama proses pemerolehan bahasa. Penyimpangan tersebut merupakan bentuk kesalahan yang diidentifikasi berdasarkan norma bahasa sasaran dan tidak dapat diperbaiki sendiri oleh pembelajar, bersifat sistematis, berpola, dan mencerminkan keterbatasan kompetensi berbahasa (Liao, 2016). Analisis kesalahan dilakukan tidak hanya untuk mengetahui perkembangan pemerolehan bahasa pembelajar, tetapi juga untuk mengetahui kesulitan yang dialami pembelajar, dan memberikan dasar bagi pengajar untuk memperbaiki pembelajaran (Khansir, 2012). Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan dalam penulisan surat pribadi berbahasa Mandarin yang ditulis oleh 45 mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Bunda Mulia Kampus Ancol Tahun Akademik 2025/2026. Seluruh mahasiswa tersebut menjadi partisipan penelitian dan menghasilkan 45 surat pribadi yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal, kesalahan pragmatik, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan Hanzi, serta kesalahan format penulisan surat. Kebaruan dalam penelitian ini berasal dari analisis data yang dilakukan secara lebih menyeluruh. Penelitian tidak hanya menelaah satu jenis kesalahan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dari dalam negeri adalah penelitian Destin & Subandi yang meneliti jenis kesalahan dan faktor penyebab kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada karangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA. Penelitian ini menemukan bahwa kesalahan kelas klausa adalah kesalahan yang paling banyak ditemukan (Destin & Subandi, 2024). Penelitian Aditya, Wikarti, Wardhani, & Prasetyaningtyas menganalisis bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan deskriptif dan argumentatif berbahasa Mandarin mahasiswa UNJ, serta mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan sintaksis dan leksikal, yang dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap struktur gramatikal, makna kosakata, serta penulisan Hanzi dalam bahasa Mandarin (Aditya et al., 2026). Dari luar negeri terdapat penelitian dari Xu Yuankai yang menganalisis kesalahan penulisan 93 surat yang ditulis oleh mahasiswa Thailand di Universitas Walailak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan terjadi pada struktur surat, penggunaan kosakata, tata bahasa, struktur wacana, ekspresi, serta penggunaan tanda baca. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kesalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor mahasiswa, guru, dan faktor lainnya (Xu, 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, analisis kesalahan berbahasa Mandarin telah banyak dilakukan pada berbagai jenis teks, seperti karangan bebas (Destin & Subandi, 2024), karangan deskriptif dan argumentatif (Aditya et al., 2026), serta surat bahasa Mandarin yang ditulis oleh mahasiswa Thailand (Xu, 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Mandarin masih mengalami berbagai kesulitan pada aspek sintaksis, leksikal, penulisan Hanzi, dan penggunaan bahasa sesuai konteks. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian di Indonesia yang secara khusus mengkaji kesalahan dalam penulisan surat pribadi berbahasa Mandarin dengan mengintegrasikan analisis kesalahan leksikal, sintaksis, penulisan Hanzi, format surat, tanda baca, dan pragmatik secara komprehensif. Selain itu, karakteristik kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Mandarin di Indonesia dimungkinkan berbeda dengan pembelajar dari negara lain karena latar belakang bahasa dan konteks pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian mengenai analisis kesalahan penulisan surat berbahasa Mandarin di Indonesia sekaligus memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan penulisan surat pribadi berbahasa Mandarin oleh mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Bunda Mulia. Analisis dilakukan terhadap kesalahan leksikal, sintaksis, penulisan Hanzi, format surat, penggunaan tanda baca, dan pragmatik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik kesalahan menulis mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin.

Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Mandarin

Analisis kesalahan (*Error Analysis*) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi penyimpangan bahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua. Melalui analisis kesalahan, peneliti dapat memahami proses pemerolehan bahasa, mengidentifikasi pola kesalahan, serta mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Analisis kesalahan berfungsi untuk menjelaskan proses pemerolehan bahasa, menjadi dasar bagi pengajar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan menjadi bahan untuk penelitian bahasa (Trihardini et al., 2022). Selain itu, juga berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai proses psikologis yang terjadi selama pembelajaran bahasa kedua (Shah, 2023).

Dalam analisis kesalahan, perlu dibedakan antara *mistake* dan *error*. *Mistake* merupakan kekeliruan yang bersifat insidental, misalnya akibat kelelahan atau kurang konsentrasi, sehingga tidak mencerminkan kompetensi berbahasa. Sebaliknya, *error* merupakan penyimpangan terhadap kaidah bahasa sasaran yang bersifat sistematis, tidak disadari, dan mencerminkan keterbatasan kompetensi berbahasa (Liao, 2016).

Dalam keterampilan menulis bahasa Mandarin, keterbatasan penguasaan bahasa sasaran dan pengaruh bahasa pertama menjadi faktor penyebab kesalahan. Kesalahan tersebut menjadi kesalahan wacana (语篇偏误) yang berkaitan dengan kohesi dan koherensi, serta kesalahan nonwacana (非语篇偏误) yang mencakup kesalahan Hanzi, kosakata, dan kalimat (Tang, 2023). Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menganalisis kesalahan penulisan surat bahasa Mandarin mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Bunda Mulia yang meliputi kesalahan leksikal, sintaksis, penulisan Hanzi, format surat, tanda baca, dan pragmatik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran menulis bahasa Mandarin yang lebih efektif.

Penulisan Surat dalam Bahasa Mandarin

Surat merupakan bentuk komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, maupun perasaan kepada orang lain. Keterampilan menulis surat merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga membantu pembelajar memahami budaya dan membangun komunikasi yang efektif (Lee & Deng, 2025). Oleh karena itu, penulisan surat tidak hanya menuntut kemampuan menyampaikan isi secara jelas, tetapi juga ketepatan penggunaan kosakata, tata bahasa, tanda baca, serta format penulisan sesuai kaidah bahasa Mandarin.

Surat bahasa Mandarin umumnya terdiri atas enam bagian, yaitu sapaan (称呼), salam pembuka (问候), isi surat (正文), penutup (结尾), nama pengirim (署名), dan tanggal penulisan (日期). Setiap bagian memiliki fungsi dan aturan penulisan tersendiri. Sapaan ditulis pada awal surat sebagai bentuk penghormatan kepada penerima, diikuti salam pembuka. Isi surat memuat tujuan atau pesan utama yang disampaikan secara runtut dan komunikatif, sedangkan penutup berisi ungkapan harapan, doa, atau penghormatan. Nama pengirim dan tanggal penulisan ditempatkan di bagian kanan bawah sesuai konvensi penulisan surat bahasa Mandarin (Song, 2017).

Pada Ujian Akhir Semester mata kuliah *Basic Chinese Writing 2*, mahasiswa diminta memilih satu dari dua topik penulisan surat, yaitu surat kepada orang tua yang menceritakan pengalaman belajar di luar negeri atau surat kepada teman yang gagal dalam ujian. Mahasiswa juga diwajibkan menggunakan beberapa kosakata yang telah ditentukan sebagai acuan dalam penulisan. Melalui tugas tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan secara runtut, komunikatif, dan sesuai konteks, serta menerapkan tata bahasa, kosakata, penulisan Hanzi, tanda baca, dan format surat bahasa Mandarin secara tepat. Hasil penulisan surat tersebut kemudian digunakan sebagai data penelitian untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik objek penelitian secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh (Sulistiyo, 2019). Penelitian ini

bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan dalam penulisan surat bahasa Mandarin, menganalisis faktor penyebabnya, serta memberikan masukan bagi perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Bunda Mulia Kampus Ancol pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 45 mahasiswa semester IV yang berasal dari kelas 4PBC1 dan 4PBC2. Seluruh partisipan telah lulus mata kuliah *Basic Chinese Writing 1* dan sedang mengikuti mata kuliah *Basic Chinese Writing 2*. Data penelitian berupa 45 surat pribadi berbahasa Mandarin yang ditulis mahasiswa dalam Ujian Akhir Semester.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan evaluasi kesalahan. Pada tahap identifikasi, seluruh surat dibaca secara cermat untuk menemukan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Mandarin yang muncul dalam tulisan mahasiswa. Selanjutnya, kesalahan yang ditemukan diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu kesalahan leksikal, sintaksis, pragmatik, penulisan Hanzi, penggunaan tanda baca, dan format penulisan surat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pada tahap deskripsi, setiap jenis kesalahan dijelaskan dan disajikan dengan contoh-contoh yang representatif. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesalahan serta implikasinya terhadap pembelajaran menulis bahasa Mandarin. Untuk menjaga keabsahan data, proses identifikasi dan klasifikasi dilakukan secara berulang dengan merujuk pada teori analisis kesalahan berbahasa Mandarin dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait analisis kesalahan menulis dan berdasarkan teori kesalahan dan teori penulisan surat bahasa Mandarin, maka kesalahan penulisan surat dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Kesalahan Menulis Surat

No.	Jenis Kesalahan	Bentuk kesalahan	Dasar Teori
1	Kesalahan leksikal (词语偏误分析)	Kesalahan penggunaan kata (词语误用)	(Aditya et al., 2026; Xu, 2023)
		Kesalahan penggunaan sinonim (近义词混用)	
		Kesalahan kolokasi (搭配错误)	
		Kesalahan memahami makna kata (词义理解错误)	
2.	Kesalahan sintaksis (语法偏误分析)	Kesalahan urutan kata (词序错误)	(Tang, 2023; Xu, 2023)
		Kesalahan struktur/pola kalimat (句式错误)	
		Kesalahan penggunaan kata fungsi (虚词误用)	
		Kesalahan kekurangan/kelebihan unsur kalimat (成分残缺与成分多余)	

3.	Kesalahan pragmatis (语用偏误)		(Shah, 2023)
4.	Kesalahan penulisan Hanzi (汉字偏误)	Kesalahan guratan (笔画偏误) Kesalahan hanzi homofon (同音字偏误) Kesalahan hanzi yang bentuknya mirip (形近字偏误)	(Rosalin, 2014; Shah, 2023)
5.	Kesalahan tanda baca(标点符号偏误分析)		(Tang, 2023)
6.	Kesalahan format penulisan surat (书信格式偏误分析)	Kesalahan penulisan penerima Surat (称呼偏误分析) Kesalahan Penulisan Salam Pembuka (问候偏误分析) Kesalahan Penulisan Bagian Isi Surat (正文偏误分析) Kesalahan Penulisan Penutup (结尾偏误分析) Kesalahan Penulisan Nama Pengirim Surat (署名偏误分析) Kesalahan Penulisan Tanggal Penulisan Surat (日期偏误分析)	(Song, 2017; Xu, 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Leksikal (词语偏误分析)

Kesalahan ini merupakan salah satu jenis kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan kosakata. Kesalahan leksikal umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kebiasaan penggunaan kata dalam bahasa Mandarin, ketidakmampuan membedakan makna kata yang mirip, penggunaan kolokasi yang tidak tepat, serta pengaruh bahasa ibu dalam pemilihan kata (Tang, 2023).

Tabel 2. Bentuk Kesalahan Leksikal		
Bentuk kesalahan leksikal	Jumlah kesalahan	Persentase
Kesalahan penggunaan kata	24	32%
Kesalahan penggunaan sinonim	3	2%
Kesalahan kolokasi	30	41%
Kesalahan memahami makna kata	18	24%
Total	74	

Berdasarkan tabel 2, jenis kesalahan leksikal yang ditemukan dalam karangan surat mahasiswa semester 4 UBM adalah sebanyak 74 kesalahan (23%) dengan bentuk kesalahan terbanyak adalah kesalahan kolokasi sebesar 41%. Berikut adalah contoh kesalahan untuk masing-masing bentuk kesalahan:

Kesalahan Penggunaan Kata (词语误用)

- a) 你现在应该想的是如何放松，然后不要再想那件事，最重要的是不要坏话，听你信心。(Sekarang yang seharusnya kamu pikirkan adalah bagaimana bersantai, tidak perlu memikirkan hal itu lagi, yang terpenting jangan berikir macam-macam, kamu harus punya keyakinan)

Dalam kalimat ini mahasiswa salah menggunakan kosakata “坏话” untuk menyatakan “pikiran negatif”. Padahal “坏话” sendiri berarti “kata-kata buruk” atau “ucapan yang menjelekkan orang lain”. Untuk maksud “jangan berpikir yang macam-macam”, ungkapan yang lebih tepat adalah “不要胡思乱想” atau “不要想太多.” Jadi kalimat yang benar seharusnya adalah: 你现在应该想的是如何放松，不要再想那件事。最重要的是不要胡思乱想，要对自己有信心。

- b) 我不想跟家人说话，我不想吃饭，但这些性格不太好，没有什么好处。

(Saya tidak ingin berbicara dengan keluarga, saya tidak ingin makan, tetapi sikap seperti ini tidak baik dan tidak ada manfaatnya)

Kosakata “性格” berarti sifat/karakter yang bersifat relatif menetap, bukan keadaan atau perasaan sementara. Dalam konteks ini mahasiswa seharusnya lebih tepat menggunakan “行为” (perilaku). Jadi, kalimat yang benar seharusnya: 我不想跟家人说话，也不想吃饭，但这种行为不好，对自己没有任何好处。

Berdasarkan contoh-contoh di atas, kesalahan penggunaan kata terjadi karena mahasiswa belum memahami makna dan fungsi kosakata secara tepat dalam konteks kalimat. Mahasiswa cenderung memilih kata berdasarkan kesamaan makna umum atau hasil penerjemahan langsung dari bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan kebiasaan penggunaan dalam bahasa Mandarin. Temuan ini sejalan dengan Tang (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan penguasaan kosakata dan konteks penggunaan kata merupakan salah satu penyebab utama munculnya kesalahan leksikal pada pembelajar bahasa Mandarin.

Kesalahan Penggunaan Sinonim (近义词混用)

Kesalahan ini mengacu pada kesalahan penggunaan dua atau lebih kata yang memiliki makna mirip (近义词), tetapi berbeda dalam nuansa makna, ruang lingkup penggunaan, kolokasi, maupun konteks pragmatik. Pembelajar sering menganggap kata-kata tersebut dapat saling menggantikan sehingga menggunakannya secara tidak tepat. Akibatnya, meskipun kalimat masih dapat dipahami, ungkapan tersebut menjadi tidak sesuai dengan kebiasaan bahasa Mandarin. Berikut adalah contoh kesalahan penggunaan sinonim yang terdapat dalam karangan mahasiswa:

a) 我保证只要你**懂我的要求**，你的心情慢慢会放松下来。

(Saya berjanji, asalkan kamu **mengerti permintaan saya**, suasana hatimu akan perlahan menjadi lebih tenang)

Kata “**懂**” dan “**明白**” sama-sama memiliki arti “mengerti” sehingga sering dianggap dapat saling menggantikan. Akan tetapi, keduanya memiliki perbedaan penggunaan. Kata “**懂**” lebih menekankan pemahaman yang diperoleh melalui pengetahuan, pengalaman, atau kemampuan terhadap suatu bidang tertentu, misalnya “**懂汉语**” (mengerti bahasa Mandarin) atau “**你懂我的意思吗？**” (Apakah kamu mengerti maksudku?) dalam konteks umum. Sementara itu, “**明白**” lebih sering digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang telah memahami penjelasan, maksud, permintaan, atau instruksi yang diberikan oleh orang lain. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan “**明白我的要求**” karena objek “**要求**” merupakan permintaan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami makna umum kedua kata, tetapi belum mampu membedakan konteks penggunaannya. Kalimat yang benar seharusnya: 我保证，只要你**明白我的要求**，你的心情会慢慢放松下来。

b) 我知道你每天很认真学习也很努力，你肯定会过成绩的**考试**。

(Saya tahu kamu belajar dengan sungguh-sungguh setiap hari dan sangat giat. Kamu pasti akan **melewati ujian** dengan nilai yang baik.)

Kesalahan pada kalimat ini terdapat pada penggunaan kata “过” yang digunakan untuk menggantikan “通过”. Kedua kata tersebut mengandung makna dasar "melewati", sehingga mahasiswa sering menganggap keduanya dapat digunakan secara bergantian. Namun, terdapat perbedaan fungsi antara kedua kata tersebut. Kata “过” umumnya digunakan untuk menyatakan tindakan melewati suatu tempat, waktu, atau pengalaman, misalnya “过马路” (menyeberang jalan) atau “过春节” (merayakan Tahun Baru Imlek). Sebaliknya, “通过” tidak hanya bermakna "melewati", tetapi juga memiliki makna “berhasil melewati suatu proses hingga mencapai hasil tertentu”, misalnya 通过考试 (lulus ujian) atau 通过面试 (lulus wawancara. Pada kalimat di atas, mahasiswa menggunakan “过考试” karena menganggap kata “过” dan “通过” memiliki makna yang sama. Kalimat yang benar seharusnya: 我知道你每天学习很认真，也很努力，你肯定会通过考试，取得好成绩。

Kesalahan penggunaan sinonim menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami makna dasar kosakata, tetapi belum mampu membedakan nuansa makna, kolokasi, dan konteks penggunaan masing-masing kata. Menurut Xu (2023), kesalahan semacam ini sering terjadi karena pembelajar menganggap kata-kata yang memiliki arti serupa dapat digunakan secara bergantian dalam semua konteks.

Kesalahan Kolokasi (搭配错误)

a) 我也打过大学羽毛球比赛，得了第二名，我很高兴。

(Saya juga pernah mengikuti pertandingan bulu tangkis universitas). Kesalahan kolokasi terdapat pada pasangan kata “打+比赛”. Dalam bahasa Mandarin pasangan kata yang tepat adalah “打羽毛球” (bermain bulu tangkis) atau “参加比赛” (mengikuti pertandingan). Jadi, kalimat yang benar seharusnya adalah 我也参加过大学羽毛球比赛，得了第二名，我很高兴。

b) 老师每天给很多作业，但是我觉得对学习很有意思。

(Dosen setiap hari **memberi banyak PR**, tetapi saya merasa itu **sangat bermanfaat** untuk belajar.) Kata kerja yang bisanya berkolokasi dengan kata benda “作业” adalah “布置” atau “留”, bukan “给”. Selain itu, ungkapan “有意思” tidak lazim berkolokasi dengan “对学习”. Jadi, kalimat yang benar seharusnya: 虽然老师每天布置很多作业, 但是我觉得这些作业对学习很有帮助。

Kesalahan kolokasi menunjukkan bahwa mahasiswa memahami arti setiap kosakata secara terpisah, tetapi belum menguasai pola pasangan kata yang lazim digunakan dalam bahasa Mandarin. Penguasaan kosakata tidak hanya mencakup pemahaman makna kata, tetapi juga hubungan kolokasional antar kata.

Kesalahan Memahami Makna Kata (词义理解错误)

a) 如果有空间, 我们去旅游吧。(Kalau ada **waktu luang**, mari kita pergi berwisata)

Mahasiswa menggunakan kata “空间” karena salah memahami kata tersebut sebagai “waktu luang”. Padahal dalam bahasa Mandarin, “空间” berarti “ruang”, misalnya “生活空间” atau “发展空间”. Apabila ingin menyatakan “ada waktu luang”, dapat menggunakan “有时间” atau “有空”. Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa belum memahami makna sebenarnya dari kata “空间”. Kalimat yang benar seharusnya adalah 如果有空, 我们去旅游吧。

b) 别担心我, 虽然我看到很困难, 但是我生活顺利。

(Jangan khawatir tentang saya. **Walaupun saya menemui banyak kesulitan**, kehidupan saya berjalan lancar.)

Mahasiswa menggunakan kata “看到” untuk menyatakan “mengalami” atau “menghadapi” kesulitan. Padahal “看到” berarti “melihat” dengan mata. Dalam bahasa Mandarin, kata yang digunakan untuk menyatakan mengalami kesulitan adalah “遇到” atau “碰到”, misalnya “遇到困难”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami makna kata “看到” dan memperluas penggunaannya ke konteks yang tidak

sesuai. Kalimat yang benar seharusnya adalah 别担心，虽然我遇到了很多困难，但是我的生活很顺利。

Kesalahan memahami makna kata menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami makna leksikal suatu kata dan cenderung menerapkan makna yang dipengaruhi oleh bahasa ibu. Pemahaman makna kata yang tidak utuh dapat menyebabkan penggunaan kosakata yang tidak sesuai konteks.

Kesalahan Sintaksis (语法偏误分析)

Kesalahan sintaksis merupakan kesalahan yang berkaitan dengan penerapan kaidah tata bahasa dalam bahasa Mandarin. Kesalahan ini terjadi ketika pembelajar belum menguasai aturan pembentukan kalimat, sehingga menghasilkan struktur yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin (Rosalin, 2014).

Tabel 3. Bentuk Kesalahan Sintaksis

Bentuk kesalahan sintaksis	Jumlah kesalahan	Persentase
Kesalahan urutan kata	25	20%
Kesalahan struktur/pola kalimat	36	29%
Kesalahan penggunaan kata fungsi	20	16%
Kesalahan kekurangan/kelebihan unsur kalimat	43	35%
Total	124	

Jenis kesalahan sintaksis dalam surat yang dibuat mahasiswa adalah sebesar 124 kesalahan (38%) dan berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kesalahan kekurangan/kelebihan unsur kalimat merupakan bentuk kesalahan sintaksis yang paling dominan, yaitu sebanyak 43 kesalahan (35%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membentuk kalimat yang lengkap dan sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin, seperti menghilangkan unsur yang wajib (subjek, predikat, objek, atau pelengkap) maupun menambahkan unsur yang tidak diperlukan sehingga menghasilkan kalimat yang tidak gramatikal. Berikut contoh jenis kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam karangan surat mahasiswa semester 4 UBM:

Kesalahan urutan kata (词序错误)

a) 现在我已经三个月了在中国，这是跟那里的生活很不一样。

(Sekarang saya sudah tiga bulan berada di Tiongkok. Kehidupan di sini sangat berbeda dengan kehidupan di sana). Keterangan durasi “三个月了” ditempatkan sebelum keterangan tempat “在中国”, sehingga urutannya tidak sesuai dengan pola bahasa Mandarin. Untuk menyatakan “sudah tiga bulan berada di Tiongkok”, keterangan tempat seharusnya

berada sebelum durasi atau menggunakan pola “在 + tempat + V + durasi + 了”. Kalimat yang benar adalah 现在我已经来中国三个月了，这里的生活跟那里的生活很不一样。

b) 它的味道很像您们做的给我吃。

(Rasanya sangat mirip dengan **makanan yang Anda buat untuk saya**). Susunan frasa “做的给我吃” tidak sesuai dengan aturan pembentukan frasa atributif dalam bahasa Mandarin. Pada kalimat ini, unsur “给我” seharusnya diletakkan sebelum “做的”, sehingga membentuk pola “您给我做的 (菜)”. Oleh karena itu, kalimat yang benar adalah 它的味道很像您给我做的 (菜) .

Berdasarkan contoh-contoh di atas, kesalahan urutan kata menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai pola sintaksis bahasa Mandarin, khususnya dalam penempatan keterangan waktu, tempat, dan struktur atributif. Kesalahan ini diduga dipengaruhi oleh transfer negatif dari bahasa Indonesia yang memiliki aturan urutan unsur kalimat berbeda dengan bahasa Mandarin.

Kesalahan Struktur atau Pola kalimat (句式错误)

Pada kesalahan ini penggunaan pola tidak sesuai dengan kaidah atau konteks.

a) 我们每次下课后就去图书馆做完我们的作业，所以完了后，我们可以去玩儿。
(Setiap selesai kelas, kami **pergi ke perpustakaan untuk mengerjakan PR, setelah selesai mengerjakan PR**, kami bisa pergi bermain.). Penggunaan 做完 tidak tepat. Pelengkap hasil “完” menunjukkan tindakan telah selesai, sehingga tidak dapat digunakan setelah “去图书馆” untuk menyatakan tujuan. Penggunaan konjungsi “所以” juga tidak tepat karena hubungan antarklausa pada kalimat tersebut menunjukkan urutan waktu, bukan hubungan sebab-akibat. Selain itu, frasa “完了后” tidak memiliki acuan yang jelas dan seharusnya dinyatakan sebagai “做完作业后”. Kalimat yang benar adalah 我们每次下课后就去图书馆做作业。做完作业后，我们就可以去玩儿了。

b) **因为这件事我想给你写一封信安慰你，所以你再不让你难过。** (Saya ingin menulis sepucuk surat untuk menghiburmu agar kamu tidak bersedih lagi.) Penggunaan konjungsi “因为.....所以.....” pada kalimat ini tidak membentuk hubungan sebab-akibat. Selain itu, frasa “你再不让你难过” tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Mandarin. Jika maksudnya adalah “agar kamu tidak sedih lagi”, seharusnya menggunakan pola tujuan, misalnya “希望你不要再难过了”. Kalimat yang lebih tepat adalah **因为这件事，我想给你写一封信安慰你，希望你不要再难过了。**

Kesalahan struktur kalimat menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan pola kalimat yang sesuai dengan fungsi komunikatif yang ingin disampaikan. Pembelajar sering memahami makna umum suatu pola, tetapi belum memahami syarat penggunaannya dalam konteks tertentu. Hal ini menyebabkan penggunaan pola kalimat yang tidak sesuai dengan hubungan logis antarklausa. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan pola kalimat bahasa Mandarin mahasiswa masih memerlukan penguatan melalui latihan penggunaan pola dalam berbagai konteks komunikasi.

Kesalahan Penggunaan Kata Fungsi (虚词误用)

Kesalahan yang terjadi akibat penggunaan kata fungsi, seperti preposisi, partikel, atau kata bantu yang tidak tepat, yang menyebabkan hubungan antarkata atau antarklausa menjadi tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Mandarin sehingga maknanya tidak tersampaikan dengan tepat.

a) **我亲爱的爸爸和我亲爱的妈妈，时间过地这么快。**

(Ayah dan Ibu tersayang, **waktu berlalu begitu cepat.**) Partikel “地” digunakan tidak tepat, seharusnya digunakan untuk menghubungkan adverbial dengan verba. Ungkapan yang benar adalah “时间过得这么快”, yaitu menggunakan partikel “得”. Kalimat yang benar adalah **我亲爱的爸爸妈妈，时间过得这么快。**

b) 虽然对这里习惯了，但我还是想念家里的一切。(Walaupun saya **sudah terbiasa dengan kehidupan di sini**, saya tetap merindukan semua yang ada di rumah.) Verba “习惯” tidak memerlukan preposisi “对”， melainkan langsung diikuti oleh objek. Oleh karena itu, kalimat yang benar adalah 虽然已经习惯这里的生活，但我还是想念家里的一切。

Kesalahan penggunaan kata fungsi menunjukkan bahwa mahasiswa belum menguasai fungsi gramatikal partikel dan preposisi dalam bahasa Mandarin. Berbeda dengan kosakata leksikal yang memiliki makna konkret, kata fungsi lebih berkaitan dengan hubungan gramatikal antarkata dan antarklausa sehingga lebih sulit dipahami oleh pembelajar. Kesalahan ini juga menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa menerapkan aturan bahasa Indonesia dalam penggunaan partikel dan preposisi bahasa Mandarin.

Kekurangan atau kelebihan unsur kalimat (成分残缺与成分多余)

Kesalahan ini terjadi karena adanya unsur kalimat yang wajib tetapi tidak muncul atau adanya unsur yang tidak diperlukan sehingga menyebabkan pengulangan atau kerancuan makna. Oleh karena itu, penghilangan unsur penting, maupun penambahan unsur yang berlebihan dapat mengakibatkan kalimat menjadi tidak gramatikal atau kurang alami.

Kelebihan Unsur kalimat (成分多余)

a) 记得要按时吃饭，好好照顾好自己的身体。(Ingatlah untuk makan tepat waktu dan **menjaga kesehatanmu dengan baik**.) Pada kalimat ini terdapat unsur yang berlebih, yaitu penggunaan “好好” dan “好” secara bersamaan pada frasa “好好照顾好”. Seharusnya cukup menggunakan salah satunya. Kalimat yang benar adalah 记得要按时吃饭，照顾好自己的身体。

b) 我和家人上个星期顺利回到去北京。(Minggu lalu saya dan keluarga kembali ke Beijing dengan selamat.) Penggunaan verba arah “回到” dan “去” secara bersamaan menyebabkan pengulangan makna arah. Verba “回到” sudah mengandung makna “kembali

ke”, sehingga penambahan “去” tidak diperlukan. Kalimat yang benar seharusnya adalah 我和家人上个星期顺利回到北京。

Kesalahan kelebihan unsur kalimat menunjukkan bahwa mahasiswa sering menambahkan unsur yang sebenarnya telah terkandung dalam makna kata sebelumnya. Kesalahan ini diduga terjadi karena pembelajar berusaha memperjelas makna kalimat, tetapi belum memahami bahwa dalam bahasa Mandarin menghindari pengulangan unsur yang tidak diperlukan.

Kekurangan Unsur kalimat (成分残缺)

a) 老师和朋友们都热情。(Guru-guru dan teman-teman **semuanya sangat ramah**.)

Predikat “热情” biasanya memerlukan adverbial “很” atau “非常” ketika digunakan sebagai predikat adjektiva. Karena itu, kalimat terasa kurang alami tanpa unsur tersebut. Kalimat yang benar seharusnya adalah 老师和朋友们都非常热情。

b) 中国非常好看，人们很热心，东西很便宜，有很多好吃菜。(Tiongkok sangat indah, masyarakatnya ramah, barang-barangnya murah, dan ada **banyak makanan yang enak**.) Frasa “好吃菜” dalam kalimat ini kurang partikel atribut “的”. Bentuk yang benar adalah “好吃的菜”. Kalimat yang benar adalah 中国非常美丽，人们很热情，物价也很便宜，还有很多好吃的菜。

Kesalahan kekurangan unsur kalimat merupakan bentuk kesalahan sintaksis yang paling dominan dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membentuk struktur kalimat yang lengkap sesuai kaidah bahasa Mandarin. Kesalahan tersebut terutama terlihat pada penghilangan unsur atributif, pelengkap, maupun unsur yang diperlukan untuk membentuk predikat yang alami. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap struktur dasar kalimat bahasa Mandarin masih perlu diperkuat melalui latihan menulis yang lebih intensif dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan.

Kesalahan Pragmatik (语用偏误)

Kesalahan pragmatik adalah kesalahan yang terjadi ketika pembelajar menerapkan aturan sosial dan budaya dari bahasa atau budaya asal ke dalam penggunaan bahasa sasaran, sehingga penggunaan bahasanya tidak sesuai dengan norma komunikasi bahasa sasaran (Pohl, 2004). Di dalam surat yang ditulis oleh mahasiswa ditemukan 5 kesalahan pragmatik atau 2% dari keseluruhan kesalahan.

- a) 我觉得你可以**按照我的方法试图**寻找自己失败的原因。(Saya rasa kamu bisa **mencoba mencari** penyebab kegagalanmu dengan **mengikuti cara saya**) Penggunaan “试图” dalam konteks memberi saran kurang alami. Supaya terdengar lebih sopan dan komunikatif dapat menggunakan “参考、尝试、试试”. Ungkapan “按照我的方法试图” terdengar terlalu langsung dan kurang alami dalam konteks memberikan nasihat kepada teman seharusnya bisa menggunakan ungkapan yang lebih lunak, misalnya “可以参考我的方法” atau “不妨试试我的方法”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pembelajar belum memahami cara menyampaikan saran sesuai kebiasaan komunikasi bahasa Mandarin.
- b) 你的失败不是由于你**失败的人**，这是你在**开始生活**，不是因为你**不成功的意思**。(Kegagalanmu bukan karena kamu adalah **orang yang gagal**. Ini adalah **awal kehidupanmu**, bukan berarti kamu tidak akan berhasil.) Pola ekspresi untuk menyampaikan motivasi belum sesuai dengan kebiasaan berbahasa Mandarin. Dalam konteks memberikan semangat, penutur bahasa Mandarin umumnya tidak menggunakan ungkapan seperti “失败的人” atau “开始生活”, melainkan memilih ungkapan yang lebih alami dan idiomatis, seperti “失败并不代表你是一个失败的人” atau “人生才刚刚开始”.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, kesalahan pragmatik terjadi karena mahasiswa cenderung menerjemahkan langsung dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin tanpa mempertimbangkan norma komunikasi penutur asli. Akibatnya, ungkapan yang digunakan dapat dipahami secara gramatikal, tetapi terdengar kurang alami dalam konteks komunikasi bahasa Mandarin.

Kesalahan Penulisan Hanzi (汉字偏误)

Dalam penulisan surat mahasiswa ditemukan sebanyak 84 kesalahan penulisan Hanzi atau sekitar 26% dari keseluruhan total kesalahan.

Tabel 4. Bentuk Kesalahan Penulisan Hanzi

Bentuk kesalahan hanzi	Jumlah kesalahan	Persentase
Kesalahan guratan	35	42%
Kesalahan hanzi homofon	22	26%
Kesalahan hanzi yang bentuknya mirip	27	32%
Total	84	

Berdasarkan Tabel 4, kesalahan guratan merupakan jenis kesalahan Hanzi yang paling banyak ditemukan, yaitu 35 kesalahan (42%), diikuti oleh kesalahan Hanzi yang bentuknya mirip sebanyak 27 kesalahan (32%), dan kesalahan Hanzi homofon sebanyak 22 kesalahan (26%). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai bentuk dan penulisan Hanzi, terutama pada aturan guratan dan perbedaan karakter yang memiliki bentuk serupa. Berikut adalah contoh kesalahan penulisan Hanzi:

Kesalahan Guratan (笔画偏误)

Tabel 5. Kesalahan Guratan

No.	Jenis Kesalahan	Gambar	Keterangan
1.	Penambahan Guratan (多加笔画)	 	Mahasiswa menambahkan guratan yang tidak terdapat pada bentuk baku Hanzi sehingga karakter berubah dari standar penulisannya. Contohnya pada karakter “忙” dan “跟”.
2	Pengurangan Guratan (遗漏笔画)	 	Mahasiswa menghilangkan satu atau beberapa guratan sehingga karakter menjadi tidak lengkap atau berubah menjadi karakter lain. Contohnya 到 menjadi “至”, serta kesalahan pada “床”.
3	Kesalahan komponen Hanzi (部件错误)	 	Mahasiswa menulis komponen Hanzi secara keliru sehingga membentuk karakter lain yang berbeda makna, misalnya pada karakter “切” dan “题”.
4.	Kesalahan ukuran guratan (笔画长短错误)		Mahasiswa menulis panjang guratan tidak sesuai sehingga membentuk karakter lain, misalnya karakter “失” yang berubah menjadi “矢” akibat guratan “丿” terlalu pendek.

Berdasarkan temuan di atas, kesalahan guratan menunjukkan bahwa mahasiswa belum menguasai aturan dasar penulisan Hanzi, khususnya urutan, jumlah, dan bentuk guratan. Kesalahan ini diduga disebabkan oleh kurangnya latihan menulis Hanzi secara

manual dan kecenderungan mahasiswa lebih sering menggunakan perangkat digital daripada menulis tangan.

Kesalahan Hanzi Homofon (同音字偏误)

- a) 我想感写爸爸、妈妈这几年对我的照顾。(Saya ingin berterima kasih kepada Ayah dan Ibu atas perhatian mereka kepada saya selama beberapa tahun ini.) Dalam konteks kalimat ini, mahasiswa menulis “感写”, padahal yang benar adalah “感谢”. Jadi, kalimat yang benar adalah: 我想感谢爸爸、妈妈这几年对我的照顾。
- b) 我学会了很多，我学怎么作饭，洗衣服，等等 (Saya telah belajar banyak hal. Saya belajar cara memasak, mencuci pakaian, dan lain-lain.) Hanzi “作” berhomofon dengan hanzi “做”, sehingga kalimat yang benar seharusnya adalah: 我学会了很多，我学会了怎么做饭、洗衣服等等。

Kesalahan Hanzi homofon menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai pelafalan suatu kata, tetapi belum mampu membedakan karakter yang memiliki bunyi sama namun makna dan bentuk yang berbeda. Kesalahan ini sering muncul karena pembelajar lebih mengandalkan bunyi daripada mengingat bentuk dan makna Hanzi secara utuh. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pelafalan, bentuk Hanzi, dan makna kosakata belum terbentuk secara optimal dalam proses belajar mahasiswa.

Kesalahan Hanzi dengan Bentuk yang Mirip (形近字偏误)

- a) 我因为过了这个经验，我可以便努力学习，我要安排好复习。(Karena memiliki pengalaman ini, saya bisa belajar lebih giat dan mengatur jadwal belajar dengan baik.) Hanzi “便” bentuknya mirip dengan “更”, hanya di depannya ada radikal tangan (手字旁). Kalimat yang benar seharusnya adalah: 因为有了这个经验，我可以更努力学习，我要安排好复习。

b) 我听到这个期末考试失败了。(Saya mendengar kabar ujian akhirmu gagal.)

Bentuk hanzi “未” mirip dengan Hanzi sehingga kalimat yang benar adalah: 我听到这个
期末考试失败了。

Kesalahan Hanzi bentuk mirip menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan membedakan karakter yang memiliki komponen visual serupa. Kesalahan ini diduga terjadi karena pembelajar hanya mengingat bentuk karakter secara umum tanpa memperhatikan perbedaan detil pada radikal maupun komponen pembentuknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis struktur Hanzi mahasiswa masih perlu diperkuat melalui latihan identifikasi komponen karakter dan perbandingan karakter yang sering tertukar.

Kesalahan Tanda Baca (标点符号偏误分析)

Kesalahan tanda baca yang ditemukan dalam surat mahasiswa adalah sebanyak 17 kesalahan atau sekitar 5% dari total 325 kesalahan. Meskipun persentasenya relatif kecil dibandingkan jenis kesalahan lainnya, penggunaan tanda baca yang tepat tetap penting dalam penulisan bahasa Mandarin karena berfungsi memperjelas struktur kalimat dan makna yang disampaikan.

a) 喝茶、看电视、都可以。(Minum teh maupun menonton televisi boleh.)

Kesalahan tanda baca pada kalimat ini terdapat pada penggunaan (、) sebelum kata 都. Tanda (、) digunakan untuk memisahkan unsur-unsur yang sederajat dalam sebuah daftar. Namun, 都 bukan unsur daftar, melainkan adverbial yang merangkum seluruh daftar tersebut. Oleh karena itu, tanda (、) tidak boleh diletakkan sebelum 都. Kalimat yang benar seharusnya: 喝茶、看电视都可以。

b) 我真的很开心，你们放心吧，我在这里，过的很好。(Saya benar-benar sangat senang. Jangan khawatir, saya baik-baik saja di sini.) Penggunaan koma tidak perlu diletakkan di antara 我在这里 dan 过得很好 karena keduanya merupakan satu kesatuan predikat.

- b) Posisi penulisan panggilan kepada penerima surat bukan di baris pertama, kotak pertama. Seharusnya di baris pertama dan kotak pertama.

Gambar 2. Kesalahan Letak Penulisan Penerima Surat

	亲	爱	的	爸	爸	和	妈	吗	。							
	你	们	好	吗	？											
		我	已	经	三	个	月	没	有	回	家	看	你	们	。	
很	想	念	你	们	啊	！	我	看	到	了	你	们	的	写	给	我
的	信	。	现	在	学	校	很	忙	，	再	有	时	间	回	写	你
们	信	。														

c) Tidak menulis nama penerima surat, tetapi langsung masuk ke dalam sapaan dan isi surat.

Gambar 3. Kesalahan Tidak Menulis Nama Penerima Surat

		您	好	！	梁	美	芳	！	你	最	近	心	情	好	不	好
我	听	到	你	上	次	写	作	考	试	成	绩	不	好	，	就	是
失	败	了	。													

Kesalahan Penulisan Salam Pembuka (问候偏误分析)

Pada bagian salam pembuka, mahasiswa tidak menuliskan salam pembuka, tetapi langsung masuk kepada isi surat.

Gambar 4. Kesalahan Tidak Menuliskan Salam Pembuka

亲	爱	的	爸	爸	妈	：										
		没	想	到	我	已	经	三	个	月	离	开	家	了	。	现
在	我	在	这	里	过	的	挺	好	，	这	里	的	人	也	很	好

Kesalahan Penulisan Bagian Isi Surat (正文偏误分析)

a) Penulisan isi surat seharusnya dimulai di baris yang baru setelah sapaan dan di mulai ditulis di kotak ketiga.

Gambar 5. Kesalahan Letak Penulisan Isi Surat

亲	爱	的	季	雨	：											
		你	好	！												
		现	在	你	的	心	情	怎	么	样	？					
我	听	到	这	个	期	末	考	试	失	败	了	，	我	知	道	你
的	心	情	不	太	好	。	你	为	什	么	失	败	呢	？	你	紧
张	还	是	没	学	好	？										

b) Antara isi surat dengan penutup surat seharusnya tidak perlu dilongkap satu baris.

Gambar 6. Kesalahan Pengosongan Baris

		我	也	会	常	常	给	你	们	打	电	话	,	视	频	。
所	以	你	们	不	要	担	心	。	请	你	们	保	重	身	体	。
		祝	你	们	身	体	健	康	。							
		我	会	一	直	想	你	们	的	。						

- c) Isi surat dari awal hingga akhir hanya terdiri dari satu paragraph saja. Padahal seharusnya bisa terbagi ke dalam beberapa paragraph tergantung ide pokok tiap paragraph.

Kesalahan Penulisan Penutup (结尾偏误分析)

- a) Tidak menuliskan kata-kata penutup pada akhir surat, tetapi langsung menuliskan nama pengirim surat dan tanggal.

Gambar 7. Kesalahan Tidak Menulis Kalimat Penutup Surat

哥	来	付	。	我	明	年	过	节	以	前	要	回	家	。	所	以
我	们	一	起	过	节	。	好	了	爸	妈	,	我	写	到	这	儿
因	为	我	还	要	写	作	业	,	有	空	的	时	候	我	会	常
常	给	你	们	打	电	话	。									
														杨	丽	尼
												10	月	六	日	2001 年

- b) Penutup tidak ditulis menjorok ke kanan. Kalimat penutup seharusnya ditulis di kotak ketiga.

Gambar 8. Kesalahan Letak Penulisan Kalimat Penutup Surat

祝	一	切	顺	利	!											
														你	的	朋
														李	丽	
														6	月	10 日

Kesalahan Penulisan Nama Pengirim Surat (署名偏误分析)

- a) Penulisan nama pengirim kurang lengkap. Jika pengirim merupakan anggota keluarga (anak) dapat menulis “儿 : XX atau 女儿 : XX”

dengan kaidah bahasa Mandarin. Selain itu, perbedaan format surat antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin juga dapat menyebabkan terjadinya transfer pengetahuan yang kurang tepat dalam proses penulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis surat bahasa Mandarin perlu memberikan perhatian tidak hanya pada aspek tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada format penulisan surat dalam bahasa Mandarin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan enam jenis kesalahan dalam penulisan surat pribadi berbahasa Mandarin oleh mahasiswa, yaitu kesalahan sintaksis, penulisan Hanzi, leksikal, format surat, tanda baca, dan pragmatik. Kesalahan sintaksis merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, diikuti oleh kesalahan penulisan Hanzi dan kesalahan leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan tersebut terutama disebabkan oleh keterbatasan penguasaan tata bahasa, kosakata, kolokasi, dan penulisan Hanzi, serta adanya interferensi bahasa ibu. Selain itu, masih kurang sempurnanya pemahaman mahasiswa terhadap penulisan surat bahasa Mandarin menyebabkan munculnya kesalahan pada aspek format surat, penggunaan tanda baca, dan kesesuaian pragmatik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis bahasa Mandarin perlu lebih menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, bukan hanya penguasaan kaidah secara terpisah. Dominannya kesalahan sintaksis menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan struktur kalimat bahasa Mandarin secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu lebih menekankan latihan penyusunan kalimat, transformasi pola kalimat, serta kegiatan koreksi kesalahan secara terarah. Tingginya kesalahan penulisan Hanzi menunjukkan perlunya penguatan latihan penulisan karakter melalui kegiatan dikte (听写), latihan penulisan berulang, serta pengenalan komponen pembentuk Hanzi. Sementara itu, kesalahan leksikal menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata perlu lebih menekankan penggunaan kata dalam konteks, kolokasi, dan perbedaan makna kata yang sering menimbulkan kebingungan bagi pembelajar. Selain itu, pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan pengetahuan mengenai format surat, penggunaan tanda baca, serta aspek pragmatik melalui contoh autentik dan kegiatan menulis berbasis tugas (*task-based writing*) sehingga mahasiswa tidak hanya mampu menulis dengan benar secara gramatikal, tetapi juga sesuai dengan kaidah komunikasi bahasa Mandarin. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi

pembelajaran menulis bahasa Mandarin yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Bunda Mulia Kampus Ancol dan berfokus pada analisis surat pribadi sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan partisipan yang lebih beragam dari berbagai universitas serta menganalisis jenis teks lain, seperti narasi, deskripsi, argumentasi, atau teks lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas strategi pembelajaran tertentu dalam mengurangi kesalahan berbahasa Mandarin yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, R., Wikarti, A. R., Wardhani, R., & Prasetyaningtyas, H. (2026). Analisis kesalahan berbahasa Mandarin dalam karangan deskriptif dan argumentatif pada keterampilan menulis tingkat lanjut. *Paedagogie*, 21(1), 1719–1732.
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16482>
- Destin, R., & Subandi, S. (2024). Kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks karangan bebas karya mahasiswa angkatan 2021 A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 9(1), 1–16.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/61407>
- Huang, L. (2024). Thoughts and approaches of integrating ideological and political thinking into practical writing teaching. *Advances in Education*, 14(4), 466–472.
<https://doi.org/10.12677/ae.2024.144540>
- Khansir, A. A. (2012). Error analysis and second language acquisition. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(5), 1027–1032. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.5.1027-1032>
- Lee, Y., & Deng, S. (2025). The study on error analysis in letter writing among Vietnamese primary Chinese learners. *Chinese Language and Culture Journal*, 12(1), 309–324.
<https://so02.tci-thaijo.org/index.php/clcjn/article/view/276272>
- Li, Z., & Jiang, L. (2008). *怎样教外国人汉语*. 北京语言大学出版社.
- Liao, S. (2016). *印尼汉语学习者常见语法偏误分析与应用研究* [Research on common grammatical errors and application among Indonesian Chinese language learners]. 广西师范大学.
- Pohl, G. (2004). Cross-cultural pragmatic failure and implications for language teaching. *Second Language Learning & Teaching*, 4(2), 91–112.
https://www.researchgate.net/profile/Gabriela-Pohl/publication/255665019_Cross-Cultural_Pragmatic_Failure_and_Implications_for_Language_Teaching/links/5a6586d04585158bca51e03a/Cross-Cultural-Pragmatic-Failure-and-Implications-for-Language-Teaching.pdf
- Rosalin, K. (2014). A brief analysis on error in Indonesian beginner level students' Chinese composition 浅谈印尼汉语初级学习者的写作偏误. *Humaniora Binus*, 5(1), 960–967.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3199>

- Shah, A. A. (2023). *阿富汗达里语留学生汉语中级写作偏误及策略研究——以太原理工大学留学生为例* [Research on intermediate Chinese writing errors and strategies among Afghan Dari-speaking international students: A case study of international students at Taiyuan University of Technology]. 青岛大学.
- Song, C. (2017). *尔雅中文：初级汉语写作教程*. 北京语言大学出版社.
- Sulistiyo, U. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Salim Media Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ>
- Tang, Y. (2023). 对外汉语中级写作教学的偏误分析与教学策略探究——以广西华侨学校为例. *广西教育学院学报*, 2, 75–79.
- Trihardini, A., Zelia, V., & Apritasari, L. N. (2022). Analisis kesalahan penggunaan nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin. *Fenghuang: Journal of Chinese Language Education*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.21009/fenghuang.101.01>
- Xu, Y. K. (2023). *泰国留学生书信类应用文写作偏误分析——以泰国瓦莱岚大学为例* [Analysis of errors in Chinese practical letter writing among Thai international students: A case study of Walailak University]. 广西师范大学.
- Zhang, X. (2012). *简明对外汉语教学法*. 学林出版社.
- Zhou, X. (Ed.). (2004). *对外汉语教学入门（第二版）*. 中山大学出版社.